

ABSTRAK

Salman Hilmi Alparisi (1191010075) : Pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Pangandaran tentang Sifat *Salbiyah* Tuhan Menurut Muhammad Nawawi Al-Jawi Al-Bantani dalam Kitab *Tijan Al-Darury* Tahun 2023

Paham telogi *Asy'ariyah* menjadi bantahan atas usaha golongan *Muktazilah* yang berusaha untuk memurnikan Tauhid dengan menghilangkan sifat-sifat Tuhan menjadi bahan pembahasan yang harus dipertahankan. Muhammad Nawawi Al-Bantani dalam posisinya menjadi tokoh yang memperkuat paham *Asyariyah* tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pemikiran Muhammad Nawawi al-Bantani tentang Sifat *Salbiyah* Tuhan dan bagaimana pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Pangandaran tentang Sifat *Salbiyah* menurut Muhammad Nawawi al-Bantani dalam Kitab *Tijan al-Darury*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*research approach*) yang merupakan upaya untuk menemukan keunikan yang terdapat pada individu, kelompok atau masyarakat secara menyeluruh, rinci dan mendalam. Metode kualitatif adalah metode yang menekankan pada penggunaan teknik analisis yang mendalam (*indepth analysis*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-analitis yang merupakan langkah-langkah sistematis dan logis untuk mencari, mengolah, menganalisa dan mengambil kesimpulan data.

Syaikh Ibrahim al-Bajury mengatakan bahwa ilmu Tauhid merupakan ilmu yang dengannya mampu menetapkan keyakinan-keyakinan dalam agama yang diperoleh dari dalil-dalil yang meyakinkan. Dalil-dalil yang pasti ini, kemudian digunakan dengan tujuan untuk mengenal dan menetapkan sesuatu yang wajib bagi Allah (sifat-sifat yang sempurna) dan menyucikan Allah dari sifat-sifat kekurangan (*naqsh*).

Menurut Muhammad Nawawi Al-Bantani sifat *salbiyah* adalah sifat yang ditujukan untuk mencabut segala sesuatu yang tidak pantas atau tidak layak bagi Allah. Kemudian pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah setelah mengikuti kajian Kita *Tijan al-Darury* adalah : *Pertama*, santri sadar dan paham bahwa akal mempunyai batasan; *Kedua*, santri memahami bahwa dalam menggunakan akal sebagai alat untuk mencari pengetahuan, haruslah terbebas dari hasrat untuk memenuhi rasa penasaran; *Ketiga*, santri menyadari dan memahami bahwa potensi akal haruslah dipakai secara moderat, terutama dalam pembahasan yang mempunyai dua kutub yang berbeda; *Keempat*, santri memahami bahwa dari akal juga dapat sampai kepada tauhid yang murni tanpa harus me-*nafi*-kan sifat-sifat Tuhan yang tersurat dalam Al-Qur'an.

Kata kunci : Nawawi Al-Bantani, *Salbiyah* dan Pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Pangandaran.